

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
PANDUAN UNTUK GURU DAN ORANG TUA	01
PROSES PEMBELAJARAN	02
HASIL BELAJAR (<i>LEARNING OUTCOMES</i>)	02
Kegiatan Belajar 1 MENDENGARKAN CERITA	05
Apakah Kepanjangan dari KPK?	06
Kapanakah KPK dibentuk?	08
Mengapa KPK Harus ada?	08
Siapa saja yang sudah berhasil diseret oleh KPK ke pengadilan?	09
Mengapa KPK harus tetap ada di Indonesia?	11
Tugas dan Wewenang KPK	11
Apakah Makna Slogan KPK	13
Kegiatan Belajar 2 TANYA JAWAB TENTANG CERITA YANG SUDAH DIPERDENGARKAN ATAU DIINFORMASIKAN OLEH PENYULUH	17
Kegiatan Belajar 3 PENGAYAAN YANG DIKERJAKAN OLEH PESERTA DIDIK DI RUMAH	21
Rangkuman	21
Mewarnai gambar	22
DAFTAR PUSTAKA	

PANDUAN UNTUK GURU DAN ORANG TUA

MODUL KELEMBAGAAN KPK UNTUK SD/ MI dan sederajat Kelas 4,5 dan 6

Modul Kelembagaan KPK ini disusun untuk peserta didik SD/MI dan sederajat Kelas 4,5 dan 6. Tujuannya, agar peserta didik pada jenjang kelas tersebut dapat mengetahui tentang Kelembagaan KPK. Melalui modul ini, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya, rasa ingin tahunya tentang Kelembagaan KPK.

1. Modul ini dapat dilakukan di rumah atau sekolah
2. Modul ini perlu didampingi oleh Guru atau Orang tua
3. Modul ini tidak sekaligus / satu waktu dihabiskan semuanya
4. Modul terbagi tiga kegiatan yaitu **bercerita; tanya jawab; dan pengayaan;**
5. **Kegiatan Pertama : Mendengarkan Cerita**
 - Peserta didik mendengarkan cerita yang berjudul “Belajar sambil Bermain di KPK”.
6. **Kegiatan Kedua : Tanya Jawab**
 - Diadakan tanya jawab tentang seputar isi cerita yang sudah diperdengarkan.
7. **Kegiatan Ketiga : Pengayaan**
 - Peserta didik diberikan pengayaan untuk menuliskan kembali pengetahuannya yang sudah diterima saat berkunjung ke KPK. Peserta didik dapat mendiskusikannya atau meminta bantuan, bimbingan dari anggota keluarga di rumah.
 - Untuk mengembangkan daya ingat, tentang Kelembagaan KPK, peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih mewarnai gambar tentang logo KPK. Kegiatan ini dilakukan di sekolah atau di rumah.
8. Guru dan orang tua membacakan pertanyaan sambil memperlihatkan gambar.
9. Guru dan orang tua dapat berimprovisasi dengan membuat pertanyaan lain, diluar pertanyaan yang sudah ada.
10. Semoga penjelasan ini dapat berguna bagi Guru dan Orang Tua.

PROSES PEMBELAJARAN



HASIL BELAJAR (*LEARNING OUTCOMES*) (GURU DAN ORANG TUA)

Setelah mempelajari materi pada modul ini, peserta didik SD/MI dan sederajat kelas 4,5 dan 6 ini diharapkan dapat :

1. Menyebutkan kepanjangan dari KPK
2. Mewarnai logo KPK sesuai dengan konteks
3. Menyebutkan kapan KPK dibentuk
4. Menyebutkan alamat KPK
5. Menyebutkan arti kata koruptor
6. Alasan KPK harus tetap ada di Indonesia
7. Mengetahui tugas KPK

BELAJAR SAMBIL BERMAIN DI KPK

Khirana, Panji dan Krisna adalah peserta didik di sebuah sekolah dasar yang terletak di Jakarta. Mereka duduk di bangku kelas 4. Pada suatu ketika, Khirana, Panji dan Krisna, bersama rekan - rekannya sekelas mengunjungi gedung KPK. Rombongan tersebut dipimpin oleh ibu guru kelas yang bernama Ibu Anna.



Setibanya di gedung KPK, Krisna berteriak nyaring secara spontan "Wau, wau, hebat sekali gedung KPK". Ketika mereka hendak masuk ke ruangan, tampak seorang petugas berkata dengan ramah "Anak-anak mohon berbaris satu-persatu. Kalian harus antri dengan tertib dan teratur". Khirana pun berkomentar "Masuk gedung KPK, harus tertib".



Tak lama kemudian Khirana, Panji, Krisna dan Ibu Anna beserta rombongan diantar oleh petugas yang lain masuk ke sebuah ruangan. Mereka duduk dengan rapi dan tertib.



Bapak Gilang adalah penyaji materi. Beliau akan memberikan informasi tentang Kelembagaan KPK secara singkat. Bapak Gilang menyapa peserta didik dan Ibu Anna. "Hallo anak - anak, selamat siang, Selamat siang juga untuk Ibu Anna, Selamat datang di gedung KPK.

Secara serempak Khirana, Panji, Krisna dan Ibu Anna serta rekan-rekannya sekelas menjawab "Selamat siang Bapak Gilang, Terima kasih Bapak Gilang, kami boleh berkunjung ke KPK."

1. Apakah kepanjangan dari KPK?

Bapak Gilang pun mulai mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. "Hallo peserta didik, siapa di antara kalian yang sudah tahu kepanjangan dari KPK?" suasana di kelas sangat ramai. Banyak peserta didik yang menjawab "saya tahu Pak" "saya tahu Pak".

Bapak Gilang memberi kesempatan kepada Krisna, "Coba Krisna, apakah kepanjangan dari KPK?".

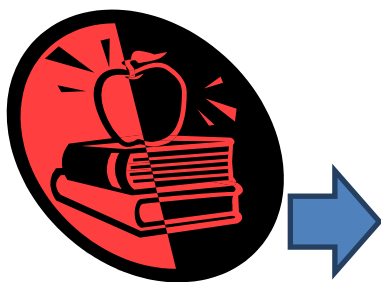
Krisna menjawab dengan lantang, "Komisi Pemberantasan Korupsi".

"Bagus, tepat sekali jawaban Krisna", ungkap Bapak Gilang sambil tersenyum membentangkan tulisan :



"Pertanyaan berikutnya siapakah yang tahu apa arti korupsi?".

Peserta didik tampak menoleh ke kiri dan ke kanan, tak satu pun yang dapat menjawabnya. Kemudian Bapak Gilang menjelaskan arti korupsi.



"Korupsi adalah penyelewengan atau penggelapan (uang negara, atau perusahaan, dan sebagainya, untuk keuntungan pribadi atau orang lain.

(KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA)

Bapak Gilang bertanya kembali, "Mengapa korupsi harus diberantas?". Panji mengacungkan tangannya secara menjawab, "Negara jadi rugi karena uangnya dibawa lari". Krisna pun tidak tinggal diam, memberikan jawaban " Uang perusahaan bisa habis, perusahaan bisa bangkrut. Uangnya dibawa kabur".



"Itulah sebabnya, mengapa korupsi harus diberantas dari bumi pertiwi", begitulah ungkapan Pak Gilang secara tegas.

2. Kapanakah KPK dibentuk?



Kpk dibentuk pada tanggal 29 Desember 2003. KPK mempunyai cita - cita yang luhur dan mulia. KPK mempunyai harapan yang kuat, mewujudkan Indonesia bebas dari korupsi. Di samping itu, ada tanggal yang tidak kalah pentingnya, yaitu setiap tanggal 9 Desember merupakan hari antikorupsi sedunia.

Hari jadi KPK

29 Desember

Hari Antikorupsi
Sedunia 9
Desember

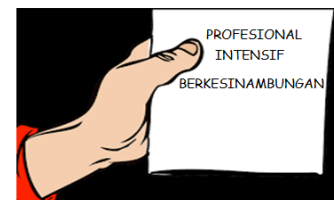
3. Mengapa KPK Harus ada?



Berkali - kali badan antikorupsi yang dibentuk di Indonesia mengalami kegagalan. Semua gugur. Namun, semangat untuk memberantas korupsi tidak pernah padam. KPK dibentuk karena lembaga pemerintah yang menangani perkara tindak pidana korupsi belum berfungsi secara efektif dan efisien. Sebagai garda terdepan pemberantasan korupsi, KPK memang diberi amanat melakukan pemberantasan korupsi secara profesional, intensif, dan

berkesinambungan.

Kelahiran KPK mewarnai babak baru pemberantasan korupsi di Tanah Air. Karena berbeda dengan berbagai badan antikorupsi yang ada sebelumnya, KPK merupakan lembaga yang independen dan bebas dari pengaruh kekuasaan manapun termasuk pemerintah.



Dalam perjalannya, kiprah KPK luar biasa. Di tengah berbagai rintangan, KPK terus menunjukkan kinerja terbaiknya. Berbagai gebrakan tersebut, semakin meningkatkan kepercayaan publik terhadap KPK. Akibatnya, dukungan terhadap KPK semakin menguat. Publik meyakini, bahwa itu adalah bagian dari proses yang memang harus dilakukan, dalam usia KPK yang masih tergolong muda.

4. Siapa saja yang sudah berhasil diseret oleh KPK ke pengadilan?

Bapak Gilang bertanya kepada peserta didik, "Siapa yang tahu, siapa saja yang sudah diseret oleh KPK ke pengadilan, lalu mereka dipenjara?", tanya Pak Gilang.

Ada yang menjawab "Artis" Peserta didik yang lain menjawab "Ketua Partai".



1. Menteri



2. Duta Besar



3. Gubernur, Bupati / Walikota



4. Anggota DPR / DPRD



5. Oknum Penegak Hukum



6. PNS / ASN

Bapak Gilang pun memberikan penjelasan tentang para pelaku korupsi yang sudah berhasil diseret oleh KPK ke pengadilan. Jadi kesimpulannya, "KPK harus tetap ada di bumi pertiwi, supaya tidak ada lagi yang korupsi". Kata Bapak Gilang dengan mantap.



"Betul Pak! KPK harus tetap ada!", begitulah ungkapan Krisna, Panji dan Khirana tersenyum.

"KPK Hebat! KPK Berani! Siapa korupsi, diadili!," Khirana pun mengajak teman - temannya untuk memberikan tepuk tangan kepada KPK.

Krisna tampak bersemangat "Aku bangga dengan KPK".

Disusul ucapan Panji dengan penuh antusias "Aku bangga dengan KPK!"

"Aku juga! Aku juga Bangga dengan KPK!", teman yang lainnya berseru.

Ibu Anna berkomentar "Kita semua bangga dengan KPK !"



Ibu Anna pun memberikan pantun untuk para peserta didiknya. Pantun itu dinyanyikan dengan irama dan nada lagu "Naik Naik ke Puncak Gunung" yang sudah digubah syairnya sebagai berikut :



Es kelapa segar rasanya

Ayo minum bersama

Mari maju bersama KPK

Brantas korupsi di Indonesia

Mari maju bersama KPK

Brantas korupsi di Indonesia

5. Mengapa KPK harus tetap ada di Indonesia?

Suasana semakin hangat, peserta didik pun semakin bersemangat. Bapak Gilang melanjutkan pertanyaan berikutnya "Bagaimana ya, seandainya di negara kita tidak ada KPK?".

Peserta didik sekelas serempak menjawab, "Banyak orang yang korupsi!"

Jawaban peserta didik sambung-menyambung, "Negara jadi miskin", "Penduduk banyak yang melarat". "Agar tidak ada yang korupsi, KPK harus tetap ada di bumi pertiwi".



6. Tugas dan Kewenangan KPK

Dalam menjalankan tugasnya, KPK dipimpin oleh pimpinan KPK, yang terdiri dari lima orang. Ketua merangkap anggota. Empat wakil ketua, merangkap anggota. Kelima pimpinan KPK merupakan pejabat negara yang berasal dari unsur pemerintahan dan unsur masyarakat. Pimpinan KPK memegang jabatan selama empat tahun dan dapat dipilih kembali untuk sekali masa jabatan.



Dalam menjalankan tugas para Pimpinan KPK tersebut membawahi empat bidang. Yaitu :

- 1) Bidang Pencegahan
- 2) Bidang Penindakan
- 3) Bidang Informasi dan Data
- 4) Bidang Pengawasan Internal dan Pengaduan Masyarakat

Bidang Pencegahan

1. Sifatnya jangka panjang
2. Berinovasi dalam menanamkan nilai - nilai antikorupsi
3. Melalui pendekatan budaya, sosial dan pendidikan
4. Sosialisai pemberantasan tindak pidana korupsi
5. Kampanye antikorupsi

Bidang Penindakan

Berhasil menyeret satu - persatu pejabat penting negeri ini, mulai dari Menteri , Duta Besar, Gubernur, Bupati / Walikota, Anggota DPR/ DPRD, Pemimpin Partai, Dllnya.

Bidang Informasi dan Data

Mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk kepentingan pemberantasan tindak pidana korupsi.

Bidang Pengawasan Internal dan Pengaduan Masyarakat

Menerima dan menangani laporan dan pengaduan dari masyarakat tentang dugaan tindak pidana korupsi yang disampaikan kepada KPK baik secara langsung maupun tidak langsung

7. Apakah makna slogan KPK?

Mendengarkan kata slogan, Khirana pun bertanya pada Bapak Gilang. "Bapak Gilang, apa arti kata slogan"

Slogan Artinya

Perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat memberitahukan sesuatu



SLOGAN PEMBERANTASAN KORUPSI
"BERANI, JUJUR, HEBAT"

SLOGAN KPK



Tema tersebut digunakan mengingat kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Tema itu diusung karena tiga hal yaitu :



1. Jujur adalah langkah awal (untuk) memberantas korupsi

2. Jujur adalah yang paling fundamental (bersifat dasar atau mendasar)

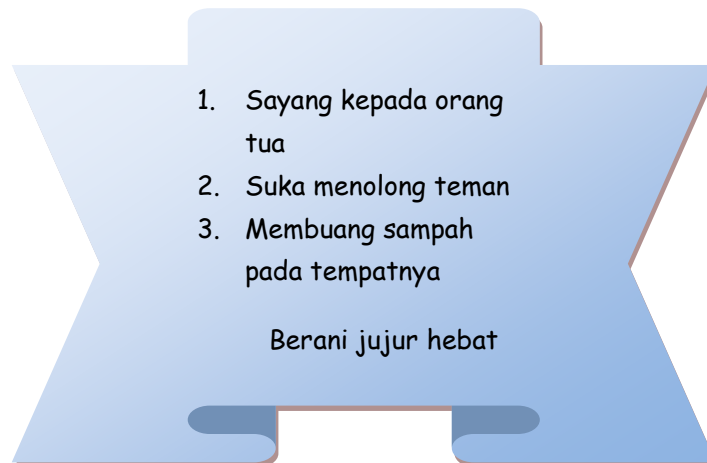
3. Jujur saat ini langka, sehingga harus menjadi bagian masivitas sikap dan perilaku kita

Selesai mendengar informasi tentang KPK, Krisna pun berkomentar "Aku bangga, dengan KPK".

Panjipun memberi komentar "Aku pun bangga dengan KPK, Tidak pandang bulu. Siapa saja yang korupsi diseret ke pengadilan oleh KPK."

Khirana juga berkata, "Kalau sudah besar, aku tidak akan korupsi. Malu kalau sampai di penjara".

Akhirnya kegiatan mengunjungi lembaga KPK pun selesai. Krisna, Panji dan Khirana dengan rekan - rekannya bersama Ibu Anna berikrar :



Mereka mohon diri kepada Bapak Gilang, dan mengucapkan terima kasih.

Bapak Gilang pun menutup ceritanya dengan pantun yang dinyanyikan senada dengan lagu Ibu Anna :



Kegiatan Belajar 2	TANYA JAWAB TENTANG CERITA YANG SUDAH DIPERDENGARKAN ATAU DIINFORMASIKAN OLEH PENYULUH
--------------------	--

Bukalah LKS dan jawab pertanyaan yang disediakan.

Kegiatan Belajar 3

PENGAYAAN YANG DIKERJAKAN OLEH PESERTA DIDIK DI RUMAH

1. Rangkuman

Anda sebagai peserta didik, kami minta untuk membuat rangkuman dari materi – materi yang baru anda peroleh dari cerita yang berjudul “BELAJAR SAMBIL BERMAIN DI KPK”. Jika mengalami kesulitan cobalah mohon bimbingan anggota keluarga dirumah !

Tuliskan rangkuman Anda dengan menggunakan bahasa Anda sendiri !

2. Mewarnai gambar

- Warnailah gambar logo KPK sesuai dengan logo aslinya !



Peserta didik dapat menempelkan logo KPK yang sudah diwarnai di majalah dinding sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Pusat Bahasa. (2008). "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Pusat Bahasa

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2013). "Semua Bisa BerAksi". Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi

KPK. (2016). "Pantang Korupsi Sampai Mati". Jakarta: KPK

Tim Spora. (2015). "Kelembagaan KPK, Pengantar Kelembagaan Antikorupsi". Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat